



Kepemimpinan Musa: Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Modern

Marthin Dani Martoyo

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Penerima: 3 Januari 2025
Revisi: 13 Januari 2025
Diterima: 30 Januari 2025

Kepemimpinan Musa dalam Alkitab menjadi contoh yang relevan bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di era 4.0. Tantangan pendidikan saat ini menuntut guru untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kepemimpinan rohani, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Guru PAK memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar tetap memiliki iman yang kokoh di tengah arus perubahan zaman. Musa menunjukkan berbagai karakter kepemimpinan seperti kesabaran, keteguhan, visi jangka panjang, dan keteladanan dalam menghadapi tantangan. Artikel ini menganalisis prinsip-prinsip kepemimpinan Musa berdasarkan landasan biblis serta bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan modern. Beberapa aspek penting yang dibahas mencakup bagaimana guru dapat menjadi mediator antara siswa dan Tuhan, membangun komunitas pembelajaran yang kuat, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai Kristiani. Dengan meneladani Musa, guru PAK diharapkan dapat menjadi pemimpin yang inspiratif dan membawa perubahan positif bagi generasi masa depan. Artikel ini diharapkan memberikan wawasan bagi para pendidik dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: Musa, Siswa, Guru PAK, Pendidikan Agama Kristen.

Author Correspondensi: danimartoyo@gmail.com

How to Cite: Martoyo, M. (2025). Kepemimpinan Musa: Teladan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 184-190. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11475>

PENDAHULUAN

Era 4.0 membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Transformasi digital menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi dunia pendidikan, di mana teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Guru PAK di era ini harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat serta mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran tanpa mengorbankan esensi dari nilai-nilai Kristiani yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.

Dalam menghadapi era digital, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan berbasis nilai menjadi semakin penting karena perkembangan teknologi yang pesat dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa (Boiliu, 2020). Dalam hal ini, kepemimpinan Musa menjadi salah satu model kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh guru PAK dalam membimbing siswa agar tetap memiliki landasan iman yang kokoh di tengah arus perubahan zaman.

Musa, sebagai pemimpin yang dipilih Tuhan, menunjukkan berbagai karakter kepemimpinan yang relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh guru PAK saat ini. Musa adalah pemimpin yang setia pada panggilan Tuhan, sabar dalam menghadapi kesulitan, bijaksana dalam mengambil keputusan, serta mampu



membimbing umatnya menuju kehidupan yang lebih baik. Karakteristik kepemimpinan Musa ini dapat menjadi inspirasi bagi para pendidik untuk tetap teguh dalam menjalankan tugas mereka sebagai pembimbing rohani bagi generasi muda.

Kepemimpinan Musa dalam Alkitab memiliki dasar yang kuat dalam berbagai peristiwa penting yang dicatat dalam Kitab Keluaran, Bilangan, dan Ulangan. Beberapa landasan biblis utama yang menjadi fokus dalam artikel ini adalah Keluaran 3:10-12 yang menggambarkan panggilan Musa sebagai pemimpin Israel, Keluaran 14:13-16 yang menunjukkan kepemimpinan Musa dalam membelah Laut Merah, Bilangan 12:3 yang menyebutkan bahwa Musa adalah pemimpin yang rendah hati, dan Ulangan 34:10-12 yang menyatakan bahwa Musa adalah pemimpin yang diakui oleh Tuhan (SIN, 2020). Dengan memahami prinsip-prinsip biblis ini, guru PAK dapat menerapkannya dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya dalam membimbing peserta didik menuju kehidupan yang beriman dan berintegritas.

Guru PAK memiliki peran yang strategis dalam membangun karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Dengan meneladani Musa, guru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya ketaatan kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan. Musa menjadi contoh bagaimana seorang pemimpin harus selalu bergantung kepada Tuhan dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana.

Selain itu, kepemimpinan Musa juga mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menghadapi tantangan. Dalam dunia pendidikan, guru sering kali menghadapi berbagai hambatan, baik dari siswa, orang tua, maupun sistem pendidikan itu sendiri. Dengan meneladani sikap Musa yang sabar dalam menghadapi umat Israel, guru PAK dapat menjadi pemimpin yang kuat dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan modern. Musa juga dikenal sebagai pemimpin yang memiliki visi jangka panjang. Ia tidak hanya membawa bangsa Israel keluar dari Mesir, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk masuk ke Tanah Perjanjian. Hal ini mengajarkan guru PAK untuk memiliki visi dalam mendidik siswa, yaitu membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter, berintegritas, dan beriman.

Di era digital ini, teknologi menjadi alat yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Guru PAK dapat meneladani kepemimpinan Musa dengan menggunakan teknologi secara bijak untuk menyampaikan ajaran Kristiani dengan lebih efektif. Pemanfaatan media digital dapat membantu siswa memahami firman Tuhan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, guru PAK juga harus mampu menjadi mediator antara siswa dan Tuhan, sebagaimana Musa menjadi perantara antara bangsa Israel dan Tuhan. Guru harus menjadi sosok yang dapat menginspirasi siswa untuk selalu berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa dan pembacaan Alkitab (Lumban Gaol & Nababan, 2019).

Selain itu, kepemimpinan Musa juga menekankan pentingnya membangun komunitas yang kuat. Musa tidak bekerja sendiri, tetapi ia membentuk tim pemimpin untuk membantunya dalam mengatur bangsa Israel. Dalam dunia pendidikan, guru PAK juga perlu bekerja sama dengan rekan-rekan guru, orang tua, dan gereja dalam membentuk lingkungan belajar yang sehat dan mendukung. Musa

juga memberikan teladan dalam menghadapi kritik dan tantangan. Sepanjang kepemimpinannya, ia sering kali dikritik oleh umat Israel, tetapi ia tetap setia dan teguh dalam panggilan Tuhan (Sinaga et al., 2021). Guru PAK dapat meneladani sikap ini dengan tetap fokus pada tujuan pendidikan meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Dengan demikian, guru PAK tidak hanya dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin rohani yang mampu mengarahkan siswa agar tetap memiliki nilai-nilai keimanan yang kuat di tengah derasnya arus perubahan zaman. Peran guru sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan semakin penting, terutama dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang berdasarkan nilai-nilai Kristiani..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data berasal dari analisis Alkitab, buku-buku teologi, jurnal akademik, serta referensi terkait pendidikan agama Kristen di era digital. Proses analisis dilakukan dengan menelaah karakteristik kepemimpinan Musa dan menghubungkannya dengan peran guru PAK di era 4.0.

Metode studi literatur digunakan untuk memahami bagaimana kepemimpinan Musa diterapkan dalam konteks pendidikan agama Kristen saat ini. Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, termasuk kitab suci, buku kepemimpinan Kristen, serta artikel akademik yang membahas pendidikan berbasis nilai. Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan prinsip kepemimpinan Musa dengan tuntutan kepemimpinan guru di era digital. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan perspektif pedagogi modern dalam konteks pengajaran agama Kristen. Dengan menggunakan analisis tematik, penelitian ini mengidentifikasi aspek-aspek kepemimpinan Musa yang dapat diterapkan oleh guru PAK dalam mendidik siswa agar tetap memiliki fondasi iman yang kuat di era teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Musa dalam Alkitab menunjukkan berbagai aspek yang relevan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam peran guru PAK. Sebagai seorang pemimpin, Musa dipilih oleh Tuhan untuk membimbing bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir dan menuju Tanah Perjanjian. Hal ini mencerminkan peran guru PAK dalam membimbing siswa agar memiliki kehidupan yang lebih baik melalui nilai-nilai Kristiani.

Salah satu karakter utama kepemimpinan Musa adalah keteguhannya dalam menghadapi tantangan. Sepanjang perjalanannya, Musa mengalami berbagai rintangan, mulai dari penolakan Firaun, keluhan umat Israel, hingga ujian kepercayaannya kepada Tuhan. Guru PAK juga sering menghadapi tantangan dalam mendidik siswa, baik dari lingkungan keluarga, sistem pendidikan, maupun perubahan sosial yang cepat di era digital. Musa dikenal sebagai pemimpin yang memiliki komunikasi yang erat dengan Tuhan. Ia sering kali berdoa dan meminta petunjuk sebelum mengambil keputusan besar. Dalam dunia pendidikan, guru PAK dapat meneladani Musa dengan terus mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga

dapat memberikan pengajaran yang penuh hikmat dan membimbing siswa dengan bijaksana.

Kepemimpinan Musa juga mengajarkan pentingnya kesabaran. Sepanjang perjalanannya, ia sering kali menghadapi keluhan dan pemberontakan dari bangsa Israel, tetapi ia tetap setia dalam menjalankan tugasnya. Guru PAK juga harus memiliki kesabaran dalam menghadapi siswa yang memiliki berbagai latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda.

1. Kepemimpinan Musa dalam Menghadapi Tantangan

Musa, sebagai pemimpin yang dipilih Tuhan, menghadapi berbagai tantangan besar dalam memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Ia berhadapan dengan Firaun yang keras hati, kesulitan dalam menyediakan kebutuhan umat, serta ketidakpuasan dari bangsa Israel sendiri. Tantangan ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus siap menghadapi rintangan dengan keteguhan hati dan iman kepada Tuhan.

Dalam dunia pendidikan, guru PAK juga menghadapi berbagai tantangan seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan dinamika siswa yang semakin kompleks. Dengan meneladani Musa, guru PAK dapat belajar untuk tetap teguh dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi perubahan dan kesulitan yang ada. Selain itu, kepemimpinan Musa menunjukkan bahwa keberanian dalam mengambil keputusan sangat penting. Musa dengan tegas menentang Firaun demi membebaskan bangsa Israel. Guru PAK juga harus memiliki keberanian dalam mengambil keputusan yang benar sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, meskipun menghadapi tekanan dari berbagai pihak.

Ketekunan Musa dalam menghadapi tantangan juga menjadi inspirasi bagi guru PAK. Dalam proses pembelajaran, ada banyak hambatan yang harus dihadapi, seperti kurangnya minat belajar siswa atau kurangnya dukungan dari lingkungan. Namun, dengan ketekunan dan iman, guru dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Kristiani. Musa juga menghadapi tantangan internal dalam kepemimpinannya. Bangsa Israel sering kali bersungut-sungut dan memberontak. Ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin tidak boleh terpengaruh oleh kritik yang meruntuhkan, tetapi harus tetap fokus pada tujuan utama. Guru PAK dapat menerapkan prinsip ini dalam menghadapi berbagai kritik dan tantangan dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, kepemimpinan Musa mengajarkan bahwa menghadapi tantangan dengan keteguhan hati, keberanian, ketekunan, dan fokus pada tujuan adalah kunci bagi guru PAK dalam menjalankan perannya di era digital.

2. Kepemimpinan Musa dalam Membangun Komunitas dan Kolaborasi

Salah satu aspek penting dari kepemimpinan Musa adalah kemampuannya dalam membangun komunitas dan bekerja sama dengan orang lain. Musa tidak memimpin sendirian; ia didukung oleh Harun, Yosua, dan para tua-tua Israel. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif melibatkan kerja sama dan pembagian tugas.

Dalam dunia pendidikan, guru PAK juga perlu bekerja sama dengan rekan-rekan guru, orang tua siswa, dan gereja untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan membangun komunitas yang kuat, proses pembelajaran dapat

berjalan lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Musa juga menunjukkan bahwa pemimpin harus mendengarkan nasihat. Ketika mertuanya, Yitro, menyarankan untuk mendelegasikan tugas kepada para pemimpin kecil, Musa menerimanya dan menerapkan sistem kepemimpinan yang lebih efisien. Guru PAK dapat belajar dari hal ini dengan bersikap terbuka terhadap masukan dan kritik membangun dari rekan-rekan sejawat dan pihak lain.

Dalam membangun komunitas, Musa juga menekankan pentingnya kesatuan. Sepanjang perjalanan di padang gurun, Musa mengajarkan bangsa Israel untuk tetap bersatu dalam menghadapi tantangan. Guru PAK dapat menerapkan prinsip ini dengan membangun rasa kebersamaan dan kerja sama di antara siswa. Selain itu, Musa memahami pentingnya membimbing dan melatih pemimpin baru. Yosua adalah salah satu contoh murid Musa yang akhirnya menjadi pemimpin Israel setelah Musa. Guru PAK juga harus memiliki visi jangka panjang dengan membimbing siswa agar menjadi pemimpin masa depan yang berlandaskan iman Kristiani.

Dengan meneladani kepemimpinan Musa dalam membangun komunitas dan kolaborasi, guru PAK dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan spiritual siswa.

3. Kepemimpinan Musa dalam Mengandalkan Tuhan

Salah satu ciri utama kepemimpinan Musa adalah ketergantungannya kepada Tuhan dalam setiap langkahnya. Musa selalu berdoa dan mencari petunjuk Tuhan dalam mengambil keputusan, baik dalam menghadapi Firaun, membimbing bangsa Israel, maupun dalam berbagai tantangan lainnya. Guru PAK dapat meneladani Musa dengan selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap aspek pengajaran dan pembimbingan siswa. Pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tentang membimbing siswa dalam perjalanan iman mereka.

Dalam menghadapi kesulitan, Musa tidak mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi selalu berserah kepada Tuhan. Guru PAK juga harus memiliki sikap rendah hati dan menyadari bahwa keberhasilan dalam mendidik siswa bukan semata-mata karena usaha manusia, tetapi karena pertolongan Tuhan. Musa juga mengajarkan pentingnya kesetiaan kepada Tuhan. Ia tetap setia meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Guru PAK dapat mengambil pelajaran dari Musa dengan tetap teguh dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani di tengah perubahan zaman.

Dengan mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah, guru PAK dapat menjadi pemimpin yang kuat dan membawa dampak positif bagi kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Kepemimpinan Musa dalam Alkitab memberikan banyak pelajaran berharga bagi guru PAK, terutama dalam hal membimbing dan mendidik siswa dengan nilai-nilai Kristiani. Musa dipilih oleh Tuhan untuk membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan dan menuju Tanah Perjanjian, yang mencerminkan tugas seorang guru dalam membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih baik. Seperti Musa yang menghadapi berbagai tantangan dalam kepemimpinannya, guru PAK

juga harus siap menghadapi berbagai hambatan dalam dunia pendidikan, baik dari segi teknologi, kurikulum, maupun dinamika sosial yang terus berubah.

Selain keteguhan dalam menghadapi tantangan, kepemimpinan Musa juga menunjukkan pentingnya membangun komunitas dan kolaborasi. Musa tidak memimpin sendiri, tetapi bekerja sama dengan Harun, Yosua, dan para tua-tua Israel. Ini mengajarkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin, termasuk guru PAK, tidak terlepas dari kerja sama dengan pihak lain seperti sesama guru, orang tua, dan gereja. Dengan membangun komunitas yang solid, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan iman siswa.

Musa juga dikenal sebagai pemimpin yang selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap langkahnya. Ia selalu berdoa dan meminta petunjuk sebelum mengambil keputusan penting. Sikap ini menjadi teladan bagi guru PAK untuk selalu bersandar pada Tuhan dalam mengajar dan membimbing siswa. Dengan sikap rendah hati dan kesetiaan kepada Tuhan, guru PAK dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan membantu mereka tumbuh dalam iman yang kuat. Secara keseluruhan, kepemimpinan Musa mengajarkan bahwa keteguhan, kerja sama, dan ketergantungan kepada Tuhan adalah kunci dalam menjalankan peran sebagai guru PAK. Dengan meneladani Musa, guru PAK dapat menghadapi tantangan pendidikan dengan lebih bijaksana dan membimbing siswa agar memiliki kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

REFRENSI

- Andrianti, S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, 1(2), 232-249.
- Boiliu, F. M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.53547/realdidache.v1i1.73>
- Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama*. Ahlimedia Book.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lumban Gaol, N. T., & Nababan, A. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 89–96. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>
- Ronaldo, P., & Wardoyo, G. T. (2022, July). Teladan Kepemimpinan Musa. In *Forum* (Vol. 51, No. 1, pp. 1-12).
- SIN, S. K. (2020). Musa Dan Kepemimpinannya Dalam Kitab Keluaran. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(1). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i2.15>
- Samarena, D. (2020). Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2(2), 109-118.
- Sinaga, J., Sinambela, J., Pinatuli, R., & Hutagalung, S. (2021). Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin. *SCRIPTA : Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual/Volume*, 12(2), 123–141.

- Telaumbanua, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(2), 181-196.
- Zalukhu, N., Angelina, C., & Santosa, M. (2022). Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digital. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 7(2), 90-104.